

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan yang dipengaruhi oleh variabel Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja. Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Disiplin kerja sebagai variabel bebas (independent variable) dan Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas (Independent variabel) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen variabel)

B. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Digital Optik Teknologi yang diambil sebagai responden. Hasil dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada para responden akan menjadi data primer pada penelitian ini. Sementara itu data sekunder ialah data yang didapat dari artikel, jurnal, buku serta data-data lainnya yang terkait dengan penelitian ini

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang didapatkan dari sampel populasi penelitian kemudian diuji sesuai dengan metode statistik yang dipakai. Menurut Sugiono (2018) data kuantitatif merupakan data penelitian yang berbasis pada positivisme dimana dipakai untuk menguji populasi ataupun sampel tertentu yang umumnya pengumpulannya sampelnya dilaksanakan secara random dan data yang dikumpulkan memakai instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan meneliti hipotesis yang sudah ditentukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:115). Adapun populasi dalam sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Digital Optik Teknologi dengan jumlah 61 Karyawan, adapun kriteria populasi karyawan berdasarkan rentang usia dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Populasi Digital Optik Teknologi

Rentang Usia				
>50 Tahun	36-50 Tahun	26-35 Tahun	17- 25 Tahun	Total
0	1	2	58	61

Sumber : Human Resources Development PT Digital Optik Teknologi

2. Sampel

Berdasarkan populasi di atas sampel pada penelitian ini memakai teknik *sampling jenuh*. *Smpling jenuh* merupakan teknik menentukann sample apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau juga dengan sensus dalam lingkup kecil (Sugiyono, 2017). Sampling jenuh dapat diartikan sebagai teknik dalam penentuan sampel penelitian yang sampelnya didapat dari semua anggota populasi. Cara yang digunakan pada *sampling jenuh* yaitu dengan mengambil keseluruhan populasi berdasarkan karakteristik atau sifat tertentu sebagai subjek penelitian pada PT Digital Optik Teknologi yang berjumlah 61 Karyawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran masing – masing variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:107). Dalam penelitian ini, peneliti

memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yang dapat dilihat pada Tabel ini :

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Likert

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

E. Definisi Operasional

Variabel Definisi Operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel yang ada didalam penelitian saling berkaitan dan dapat berpengaruh terhadap faktor lainnya. Definisi variabel memberikan arahan pada peneliti tentang tata cara mengukur suatu variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu :

1. Variabel Independent adalah variabel yang nilainya tidak terikat pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel independent dari penelitian ini adalah :

a) Gaya Kepemimpinan (X1)

Gaya kepemimpinan yaitu pola pikir, tingkah laku, strategi, teknik atau cara seorang pemimpin berperilaku dalam mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya selama menjalankan tugas kepemimpinannya di PT Digital Optik Teknologi.

b) Budaya Organisasi (X2)

Budaya organisasi yaitu pola asumsi dasar mengenai norma, nilai, sikap, serta keyakinan yang dianut oleh para anggota karyawan di PT Digital Optik Teknologi untuk dapat beradaptasi secara internal maupun eksternal.

c) Disiplin Kerja (X3)

Disiplin kerja yaitu perilaku seseorang yang menyesuaikan dengan peraturan, prosedur kerja yang berlaku atau disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi/perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis di PT Digital Optik Teknologi

2. Variabel dependent adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y) yang merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan seorang karyawan di PT Digital Optik Teknologi dalam melaksanakan tugasnya yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan ataupun yang telah ditetapkan perusahaan PT Digital Optik Teknologi dalam melaksanakan tugasnya yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan ataupun yang telah ditetapkan perusahaan.

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya Kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.	1.Kemampuan Mengambil Keputusan 2.Kemampuan Memotivasi 3. Komunikasi 4. Tanggung Jawab 5.Kemampuan Mengendalikan Bawahan.	Interval

Lanjutan Tabel 3.2

Budaya Organisasi (X2)	budaya organisasi adalah sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal.	1. Ketekunan (dilligency); 2. Ketulusan (sincerity); 3. Kesabaran (patience); dan 4. Kewirausahaan (entrepreneurship)	Interval
Disiplin Kerja (X3)	Disiplin kerja yakni, perilaku seseorang ang menyesuaikan dengan peraturan, prosedur kerja yang berlaku atau disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi/perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis	1. Kehadiran 2. Ketaatan pada peraturan kerja 3. Tanggung Jawab 4. Tingkat kewaspadaan 5. Bekerja etis	Interval
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja diartikan sebagai hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan dan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen kerja	Interval

Sumber: Diolah penulis, 2023

F. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Metode Analisis

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dua metode analisi data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode Deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:169). Pada deskripsi variabel akan dijelaskan gambaran umum dari masing-masing variabel untuk mendapatkan gambaran awal permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pada penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh Gaya kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Digital Optik Teknologi.

b. Metode Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2010) metode inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam metode analisis ini, pengujian dan pendugaan terhadap variabel Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Disiplin Kerja (variabel bebas) dan variabel Kinerja Karyawan (variabel terikat) .

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis statistik regresi linier berganda karena metode ini ditujukan untuk menentukan hubungan linear antara beberapa variabel bebas (Gaya kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Disiplin Kerja) dengan variabel terikat (Kinerja). Peneliti menggunakan bantuan program *software SPSS* untuk memperoleh hasil yang lebih terarah. Rumus perhitungan persamaan analisis regresi linier berganda adalah berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \text{Data Error}$$

Dimana:

- A = Konstanta
- Y = Kinerja Karyawan
- X₁ = Gaya Kepemimpinan
- X₂ = Budaya Organisasi
- X₃ = Disiplin Kerja
- b₁b₂b₃ = Koefisien regresi
- e = Data Error

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Data

Untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang bermutu dan baik, sudah semestinya rangkaian penelitian harus dilakukan dengan baik. Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner) (Sugiyono, 2009).

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for Windows*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- 3) Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Tinggi rendahnya Validitas suatu instrumen kuesioner dapat diukur melalui faktor loading dengan bantuan komputer SPSS *for windows*. Faktor loading adalah korelasi item-item pertanyaan dengan konstruk yang diukurnya. Jika nilai faktor loading lebih besar atau sama dengan 0,05 ($\geq 0,05$) maka indikator yang dimaksud valid dan berarti bahwa indikator tersebut signifikan dalam mengukur suatu konstruk.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data digunakan bertujuan untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. (Juliandi & Irfan; 2013, hal. 83). Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya dengan bantuan program SPSS *for Windows*. Dengan kriteria, jika nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,6$, maka instrument merupakan instrumen yang reliabel (Juliandi & Irfan, 2013:87).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat diperkirakan yang tidak bisa dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsiklasik yang harus dipenuhi, yaitu :

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *klomogrov smirnov*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal (Situmorang & Lutfi, 2012:107).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *VIF (variance inflation factors)* melalui *software SPSS*. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai *VIF* < 5 , maka tidak terjadi multikolinearitas. (Situmorang & Lutfi, 2012:133).

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di anggota grup tersebut. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Glejser jika variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas. (Situmorang & Lutfi, 2012:101).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Besarnya nilai sebuah data dapat saja di pengaruhi atau dihubungkan

dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala auto korelasi. Jika terjadi autokorelasi maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terkait dari waktu ke waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

4. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji-F digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama- sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan software SPSS. Selanjutnya nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan ($df = (n-k), (k-1)$). Kaidah pengambilan keputusan: H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan kerja dan pengembangan karir terhadap prestasi kerja digunakan koefisien determinasi. Jika semakin besar atau mendekati satu maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika determinan semakin mengecil atau mendekati angka nol maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabelbebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Koefisien determinasi (R^2)

digunakan untuk mengukur proporsi atau persentasi kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan variabel yang diteliti amat terbuka .

5. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t, yaitu menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Test uji parsial menguji setiap variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) yaitu gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja sebagai variabel terikat (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) yaitu gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja sebagai variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel pada } \alpha = 5\%$ H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel pada } \alpha = 5\%$.